

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DISTRIBUTIF DAN KEPEMIMPINAN KONSULTATIF TERHADAP ETOS KERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMAN 10 PANGKEP

Mashuri Adsan<sup>1)</sup>, Muh Yunus<sup>2)</sup>, Muhammad Fahreza W<sup>3)\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia  
\*Email: fahreza\_stkippi@yahoo.co.id

### Abstract

*This study aims to determine and analyze: 1) the influence of the distributive leadership style on the work ethic of teachers and education personnel at SMAN 10 Pangkep, (2) the influence of the consultative leadership style on the work ethic of teachers and education personnel at SMAN 10 Pangkep, (3) the influence of leadership styles distributive and consultative leadership on the work ethic of teachers and education personnel at SMAN 10 Pangkep. This type of research is quantitative research. This research was conducted at SMAN 10 Pangkep. The population in this study were teachers and education personnel with a total of 55 respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression test. The results showed (1) distributive leadership style had a significant effect on the work ethic of teachers and education personnel at SMAN 10 Pangkep, (2) consultative leadership style had a significant effect on the work ethic of teachers and education personnel at SMAN 10 Pangkep, (3) distributive leadership and leadership. simultaneously have a significant effect on the work ethic of teachers and education personnel in SMA 10 Pangkep. The contribution of the influence of the distributive leadership and consultative leadership variables was 20.3% and the remaining 79.7% showed the influence of other variables that were not evaluated in this study.*

**Keywords:** Leadership, Distributive, Consultative, Work Ethic, Teachers, Education Personnel

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) pengaruh gaya kepemimpinan distributif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep, (2) pengaruh gaya kepemimpinan konsultatif terhadap etos kerjaguru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep, (3) pengaruh gaya kepemimpinan distributif dan kepemimpinan konsultatif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan tenaga kependidikan dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) gaya kepemimpinan distributif berpengaruh secara signifikan terhadap etos kerja guru dan tenaga Kependidikan di SMAN 10 Pangkep, (2) gaya kepemimpinan konsultatif berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan SMAN 10 Pangkep, (3) kepemimpinan distributif dan Kepemimpinan konsultatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMA 10 Pangkep. Kontribusi pengaruh variabel kepemimpinan distributive dan kepemimpinan konsultatif yaitu 20,3% dan sisanya sebesar 79,7 % menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak dievaluasi dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Distributif, Konsultatif, Etos Kerja, Guru, Tenaga Kependidikan

### PENDAHULUAN

Pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menyusun kebijakan yang meningkatkan etos kerja

yang dimiliki. Orientasi gaya kepemimpinan dimulai dari dalam diri pemimpin itu sendiri. Pemimpin hendaknya memiliki orientasi untuk maju yang menyelesaikan segala tugas dan

fungsinya dengan kreatif dan inovatif. Maka dari itu untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki sekolah maka dibutuhkan pemimpin yang memiliki orientasi gaya kepemimpinan seperti yang telah dikemukakan. Kepala sekolah mengemban tugas sebagai manager yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mengambil keputusan di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga sangat memberikan peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan yang mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain itu kepala sekolah juga berfungsi untuk memacu peningkatan etos kerja dan semangatnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Sangat sedikit bukti tentang hubungan sebab akibat langsung antara kepemimpinan terdistribusi dan pencapaian murid. Oleh karena itu, apa yang mungkin menjelaskan kebangkitannya menjadi terkenal? Di sini tiga kemungkinan penjelasan dipertimbangkan: pertama, itu sesuai dengan reformasi kontemporer layanan publik; kedua, itu dilegitimasi oleh seruan pada budaya di mana semua kategori dan klasifikasi dibuat semakin dapat ditembus; dan ketiga, itu dianggap fungsional untuk 'tatanan kerja baru (Hartley, 2007).

Kepemimpinan kepala sekolah salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pendidikan dalam mengelola bawahannya tidak serta merta dalam menjalankan organisasi, tetapi ada seni atau ilmu yang mengatur tentang pengelolaan manusia yang ada dalam organisasi pendidikan tersebut (Syaifullah, 2020).

Pemimpin dituntut untuk mampu memimpin dan mengelola pelaksanaan

proses pendidikan di sekolah termasuk di SMAN 10 Pangkep. Salah satu program di sekolah ini yaitu meningkatkan semangat kerja yang dimiliki para guru dengan adanya visi dan misi sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah hendaknya menjadi seorang supervisor di sekolah yang dipimpinnya agar proses pembelajaran yang efektif dapat berjalan dengan maksimal sehingga sekolah akan menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan etos kerja.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada bulan agustus, di SMAN 10 Pangkep, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kepemimpinan yang sifatnya distributif. Kepemimpinan distributif merupakan kepemimpinan yang melibatkan semua elemen yang terlihat pada proses pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tata usaha, peserta didik bahkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan kesempatan langsung pada proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian ini yang menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan distributif dan konsultatif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### B. Variabel Penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian explanatory. Desain penelitian ini akan menyoroti terkait hubungan antar variabel dalam penelitian melalui uji hipotesis yang telah (testing research).

### Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan Distributif

X2 = Kepemimpinan Konsultatif

Y = Etos Kerja guru dan tenaga kependidikan = Pengaruh

### C. Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan Distributif adalah guru-guru berperan dalam kepemimpinan bersama kepala sekolah agar motivasi dan komitmen yang dimiliki dan akan membuat organisasi lebih bermakna.

2. Kepemimpinan Konsultatif adalah gaya kepemimpinan yang dapat terlihat dari perilaku pemimpin terhadap bawahannya berupa memberikan arahan kepada seluruh bawahannya tetapi dengan komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahannya.

3. Etos Kerja guru dan tenaga kependidikan merupakan semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMAN 10 Pangkep.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sehingga peneliti dapat mengambil sampel dengan sesuai kriteria yang telah ditetapkan dengan jumlah populasi sama dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 55 orang guru dan tenaga kependidikan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket pernyataan tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pernyataan tentang gaya kepemimpinan.

#### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah

profil di SMAN 10 Pangkep, sejarah berdirinya di SMAN 10 Pangkep, peraturan-peraturan dan dokumen penting yang terkait dengan variabel yang diteliti.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis secara simultan dan parsial, maka selanjutnya dapat pula diketahui persamaan regresi kepemimpinan distributif ( $x_1$ ) dan kepemimpinan konsultatif ( $x_2$ ) terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan ( $y$ ) adalah:

$$y = 18,141 + 0,412x_1 + 0,986x_2$$

Berdasarkan persamaan linier berganda tersebut di atas, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 18,141; artinya jika Kepemimpinan Deskriptif ( $x_1$ ) dan Kepemimpinan Konsultatif ( $x_2$ ) adalah 0, maka Etos kerja Guru dan tenaga Kependidikan ( $y$ ) adalah 22,450

Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Deskriptif ( $x_1$ ) sebesar 0,412; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kepemimpinan Deskriptif ( $x_1$ ) mengalami peningkatan satu poin, maka Etos kerja Guru dan tenaga Kependidikan ( $y$ ) mengalami peningkatan sebesar 0,412. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antar Kepemimpinan Deskriptif ( $x_1$ ) dengan Etos kerja Guru dan tenaga Kependidikan ( $y$ ).

Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Konsultatif ( $x_2$ ) sebesar 0,986; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kepemimpinan Konsultatif ( $x_2$ ) mengalami penambahan satu poin, maka kinerja guru ( $y$ ) mengalami peningkatan sebesar 0,963. koefisien bernilai positif bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Kepemimpinan Konsultatif ( $x_2$ ) terhadap Etos kerja Guru dan tenaga Kependidikan

Nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan R-Square daripada Adjusted R-Square, walaupun variabel bebas lebih dari satu. Perolehan dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,203. angka koefisien determinasi ini menyatakan bahwa Kepemimpinan Distributif dan Kepemimpinan Konsultatif terhadap Etos Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu 20,3% dan sisanya sebesar 79,7 % menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak dievaluasi dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Distributif terhadap Etos Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan**

Kepimpinan distributif dapat dilihat sebagai amalan kepemimpinan berkesan yang boleh dilaksanakan di sekolah karena mempunyai hubungan yang positif dalam berbagai aspek keberkesanan sekolah. Kepemimpinan distributif ini merupakan kepemimpinan yang meliputi berbagai elemen seperti interaksi, kerja tim, kepercayaan, kolektif serta kolaborasi.

Kepemimpinan distributif juga diartikan sebagai melaksanakan tugas kepemimpinan secara bersama dan saling bertanggung jawab ke arah suatu tujuan bersama untuk meningkatkan kesuksesan sebuah organisasi. Hal ini berbeda dengan kepemimpinan otoriter yaitu kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari diri pemimpin dalam hal ini kepala sekolah sendiri secara penuh. Guru juga perlu diberi lebih peluang untuk menjadi pemimpin dalam berbagai bidang di sekolah bagi menjangkau pengetahuan tentang praktis kepemimpinan yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh signifikan gaya kepemimpinan distributif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan kepemimpinan distributif

dengan baik karena salah satu yang menentukan kualitas etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep adalah gaya kepemimpinan distributif. Hal ini sesuai dengan jurnal terdahulu (Fajriani et al., 2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etos kerja guru. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan distributif kepala sekolah, maka akan semakin baik pula etos kerja guru dan tenaga kependidikan.

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin yang semakin baik maka kecenderungan etos kerja guru dan tenaga kependidikan akan meningkat. Dari hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa kepemimpinan distributif, etos kerja guru dan tenaga kependidikan berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan kepemimpinan distributif yang dilakukan kepala sekolah telah memperhatikan kondisi etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Satyawati, 2020) yang menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai agen perubahan perlu mengimplementasikan kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan. Oleh karena itu, para pakar memandang Tren kepemimpinan pendidikan masa kini melibatkan bawahan yang bekerja secara tim, sehingga kepala sekolah tidak boleh secara otoriter bertindak sendiri.

### **2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Konsultatif terhadap Etos Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan**

Kepemimpinan konsultatif adalah tipe pemimpin yang suka berdiskusi dengan anggotanya sebelum membuat keputusan. Kepemimpinan konsultatif merupakan gaya kepemimpinan yang dimana pemimpin memberikan keputusan yang luas kepada bawahan atau anggotanya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan namun pemimpin ini tetap menyajikan rancangan yang

bersifat sementara yang kemudian ditawarkan kepada bawahan atau anggotanya.

Gaya kepemimpinan konsultatif merupakan bagian penting dalam proses kegiatan. Perilaku kepemimpinan konsultatif termasuk di dalamnya yaitu memberikan instruksi dan menentukan keputusan. Komunikasi dua arah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan akan memberikan support terhadap bawahan dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif artinya mau mendengar keluhan dan perasaan bawahan tentang pengambilan keputusan dan bantuan terhadap bawahan ditingkatkan namun pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.

Selanjutnya analisis secara inferensial, dikemukakan hasil penelitian bahwa secara signifikan terdapat pengaruh kepemimpinan konsultatif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Dari analisis inferensial digunakan pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t), yang mana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikan dan t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan konsultatif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didukung oleh (S et al., 2018) yang meneliti berkaitan dengan kepemimpinan konsultatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja guru dan tenaga kependidikan lebih banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan konsultatif dibandingkan dengan pengaruh kepemimpinan distributif.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan alat pengumpul data berupa angket serta

menghasilkan temuan mengenai kepemimpinan konsultatif yang lebih besar pengaruhnya terhadap kualitas etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan jurnal yaitu metode penelitian, dimana menggunakan persamaan korelasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda.

Oleh karena itu, gaya kepemimpinan konsultatif yang dianut oleh SMAN 10 Pangkep merupakan salah satu unsur penting untuk meningkatkan etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Meningkatnya etos kerja guru dan tenaga kependidikan merupakan hasil implementasi kepala sekolah dalam melakukan manajerial terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah sehingga memunculkan loyalitas serta komitmen yang tinggi kepada sekolah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan etos kerja guru dan tenaga kependidikan.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan konsultatif dideskripsikan berada pada kategori baik dimana kepemimpinan konsultatif menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kepemimpinan lainnya. Hal ini berarti bahwa guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep telah mampu menunjukkan etos kerja yang baik sehingga salah satunya telah mampu membiasakan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan kerja di sekolah.

### **3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Distributif dan Konsultatif terhadap Etos Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data responden yang kemudian diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan

angket pernyataan tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pernyataan tentang gaya kepemimpinan.

Hal pertama yang dilakukan dalam memulai penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep yang berkaitan dengan karakteristik responden. Karakteristik responden ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan 5 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan, tingkat pendidikan, dan status kepegawaian.

Setelah data responden diperoleh, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menyampaikan kepada seluruh responden dalam hal ini yaitu guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep. Peneliti sebelum membagikan angket kepada responden, menjelaskan terlebih dahulu tata cara dan petunjuk pengisian angket, lalu responden kemudian melakukan pengisian angket kepemimpinan distributif, kepemimpinan konsultatif, dan etos kerja.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan distributif dan konsultatif secara simultan terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari uji simultan yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, mengindikasikan nilai hasil pengujian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya ketercapaian indikator yang telah diuraikan di bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persentase variabel kepemimpinan distributif, kepemimpinan konsultatif dan etos kerja guru dan tenaga kependidikan berada pada kategori baik.

Hal ini berarti bahwa kepala sekolah di SMAN 10 Pangkep dalam

melaksanakan kepemimpinan distributif menunjang etos kerja guru dan tenaga kependidikan, begitu pula kepemimpinan konsultatif oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan distributif dan kepemimpinan konsultatif kepala sekolah sangat membantu dalam peningkatan etos kerja guru dan tenaga kependidikan.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan distributif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep, dimana kepemimpinan distributif berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan, artinya kepemimpinan distributif yang semakin baik maka etos kerja guru dan tenaga kependidikan juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh kepemimpinan konsultatif terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep, dimana kepemimpinan konsultatif berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan, artinya kepemimpinan konsultatif yang semakin baik maka etos kerja guru dan tenaga kependidikan juga meningkat.
3. Terdapat pengaruh kepemimpinan distributif dan kepemimpinan konsultatif secara simultan terhadap etos kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Pangkep, dimana indikator kepemimpinan distributif, kepemimpinan konsultatif dan etos kerja guru dan tenaga kependidikan berada pada kategori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas Program pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia dan Pembimbing serta dosen dosen yang selama ini menjadi tempat kami menimba ilmu.

**REFERENSI**

- Fajriani, Y., Santoso, S., & Ngadiman. (2013). Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru ( Studi Pada Al-Azhar Syifa Budi Solo ). *Jupe UNS*, 1(1), 1–11.
- Hartley, D. (2007). THE EMERGENCE OF DISTRIBUTED LEADERSHIP IN EDUCATION: WHY NOW? *British Journal of Educational Studies*, 55(2), 202–214. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8527.2007.00371.x>
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 131–147. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>
- Satyawati, S. T. (2020). Pengaruh Kepengawasan dan Kepemimpinan Distributif-Relasional Terhadap Komitmen Organisasi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 142–151. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p142-151>
- Syaifullah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Tenaga Kependidikan Berbasis Kearifan Lokal di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.416>